

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Pelayanan Misi	Sementara dilakukan proses persiapan pelayan yang akan dikirim ke wilayah STA.
2.	Ada pelaksanaan program/kegiatan di wilayah STA	Membentuk kelompok tumbuh bersama usaha kecil menengah (KTB-UKM) di Jemaat-jemaat Gepsultra, sehingga mampu dan trampil dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian di lokasi masing-masing.
3.	Ada program yang memuat kerja sama antara BPIG dan Jemaat	Jemaat yang dianggap mampu mengadopsi STA, akan dihubungi secara langsung oleh pihak BPIG dalam menandatangani piagam pengadopsian STA. Sehingga dapat melaksanakan program STA ini bersama.
4.	Jadwal kegiatan program	Selama penelitian berlangsung, tidak ada ditemukan jadwal kegiatan rutin yang dilakukan jemaat.

B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan berbeda, tergantung pada latar belakang dari informan atau subjek data. Pertanyaan tersebut antara lain:

1. Pengurus Badan Pekabaran Injil Gepsultra

- a. Apa yang membuat suku tersebut dikatakan terabaikan?
- b. Apakah nama program ini tidak terlalu sensitif jika salah satu suku mengetahui bahwa suku mereka di klaim terabaikan di Sulawesi Tenggara?
- c. Sejauh ini apakah ada masyarakat atau anggota gereja yang memepersoalkan program BPIG tersebut?
- d. Mengapa gereja harus mengadopsi salah satu suku tersebut?
- e. Apa yang sebenarnya menjadi tujuan BPIG dalam program pengadopsian suku terabaikan ini?
- f. Bagaimana penyelenggaraan program pengadopsian suku terabaikan dan sudahkah terlaksana seperti perencanaan BPIG?
- g. Bagaimana BPIG menyelesaikan persoalan jika ada beberapa suku yang tidak menerima, bahwa suku mereka di klaim terabaikan?

- h. Sudahkah BPIG mengetahui bahwa misi telah bertransformasi, dan tidak lagi diartikan sebagai penaklukan atau mengkristeniasikan?
- i. Karena peneliti memakai perspektif Paul F. Knitter, kira-kira adakah persamaan perspektif mengenai misi Knitter dengan misi yang dijalankan saat ini oleh Gepsultra?

2. BPMJ dan Jemaat

- a. Bagaimana pandangan gereja/jemaat terhadap program BPIG mengenai pengadopsian suku terabaikan?
- b. Misi seperti apa yang gereja/jemaat tahu saat ini, dan apa yang perlu dilakukan?
- c. Sudahkah gereja/jemaat mendapatkan pengalaman mengenai mission/ penginjilan dalam program BPIG?
- d. Menurut gereja/jemaat apakah program BPIG ini baik?
- e. Apakah gereja secara rutin memantau dan melaksanakan apa yang perlu dilakukan dalam pelayanan pengadopsian suku terabaikan?
- f. Apa yang menjadi tujuan gereja/jemaat kepada suku yang sudah diadopsi?
- g. Sudahkah gereja/jemaat menjalankan program tersebut?

h. Menurut anda, apakah program ini tidak terlalu sensitif jika diketahui oleh kalangan suku yang diklaim sebagai suku yang terabaikan?

Transkrip Wawancara

1. Pengurus Badan Pekabaran Injil Gepsultra

Narasumber : Piters Lantemona

Menurut bapak apa yang membuat suku tersebut dikatakan terabaikan? Dan siapa yang mengatakan terabaikan?

Dianggap terabaikan itu bukan berarti bahwa mereka tertinggal dari pengetahuan, bukan berarti juga mereka orang-orang bodoh, miskin, atau keterbelakangan. Tapi sebenarnya kita mengangkat suku tersebut ini, karena kabar sukacita ini belum tersampaikan masih dibawah 1%. Terabaikan bukan karena faktor miskin dan tidak berpendidikan, dan lain sebagainya, tetapi terabaikan karena gereja-gereja belum menyampaikan kabar baik/sukacita kepada mereka. Oleh sebab itu dikatakan terabaikan.

Menurut bapak apakah nama program ini tidak terlalu sensitif jika salah satu suku mengetahui bahwa suku mereka diklaim terabaikan di Sulawesi Tenggara?

Tergantung pada tingkat pemikiran seseorang, seperti kita memandang dari sudut apa misalnya. Seperti tingkat pendidikan, dan tingkat pemahaman, dan lain sebagainya. Misalnya tingkat perekonomiannya, dan kita katakan mereka miskin pasti mereka akan tersinggung dan mengatakan tidak benar. Oleh sebab itu, pak pendeta katakan diawal kita kategorikan terabaikan karena merujuk pada satu fokus yaitu kabar baik/sukacita untuk menjangkau mereka. Karena mereka belum mengenal siapa itu Yesus, kabar sukacita, dan Injil itu, jadi disitulah titik sebenarnya. Kita punya strategi sendiri dalam mengabarkan kabar baik/ kabar sukacita kepada mereka. Akan sensitif jika kita soroti dari sudut pandang seperti tadi yang dijelaskan, mengatakan mereka terbelakang, miskin, dan lain sebagainya.

Menurut bapak, sejauh ini apakah ada masyarakat atau anggota gereja yang mempersoalkan program BPIG tersebut?

Itu tadi terjadinya pro dan kontrak, tidak harus memandang keluar di dalam rana Gepsultra saja dalam rapat kerja. Terus terang bahwa, ada beberapa majelis juga mengatakan mengapa harus membuat dokumen pekabaran Injil. Dokumen pekabaran Injil dibuat karena kita ingin memiliki pedoman yang seragam, karena kita pelayan-pelayan di Gepsultra memiliki pemikiran yang yang cukup beragam bukan seragam. Dan bukan itu saja ada beberapa pendeta Gepsultra juga yang tidak setuju, mereka juga mengatakan bahwa diadopsi dari mana, karena apa. Memang ini menyangkut pro dan kontra, tetapi kita disini berusaha bagaimana supaya dari pemahaman yang besar ini kemudian merujuk pada titik temu. Yang misalnya utusan lintas budaya ini, ini juga bukan bukan istilah dari Gepsultra juga tapi istilah dari lembaga PI, lintas budaya ini terbungkus dari kehidupan budaya, seperti kedengaran itu tidak menyinggung siapa Yesus, apa Firman Tuhan dalam Alkitab. Supaya mereka mengundang kita dalam budaya mereka. Contoh seperti adik desti, dikirim dan dikatakan sebagai utusan lintas budaya, supaya ketika disana tidak terjadi masalah jadi seperti diselubungi atau ditutupi dan itu merupakan bagian dari strategis. Tetapi sekali lagi saya katakan bahwa kita berusaha agar yang kita tetapkan atau buat, dalam istilah lintas budaya ini maka kita akan tiba pada tujuan yaitu kabar sukacita. Memang masih dalam pro dan kontra, akan tetapi diharapkan dengan adanya ini bisa kita persatukan karena program misi kita kesana kabar sukacita, sehingga kabar Injil ini bisa menjangkau suku yang dikatakakan terabaikan tersebut.

Menurut bapak, mengapa gereja harus mengadopsi salah satu suku tersebut?

Jadi disitu, inikan ada 20 suku. Misalnya seperti Jemaat Yeriko Lapulu, mereka mengadopsi suku Wakatobi. Pertanyaannya mengapa? Jadi di latarbelakangi dengan kerinduan dan kemauan, ketika misalnya ada pengadopsian kita harapkan menjangkau suku yang dimaksud dengan doa, daya, dana, data. Ketika sudah mengadopsi suku ini, maka gereja ini dia akan terus mendoakan setiap minggu atau kapanpun, karena itu merupakan kekuatan Roh Kudus supaya bekerja. Jadi mengapa harus diadopsi, supaya kita memiliki rasa tanggung jawab supaya kabar sukacita ini bisa dapat tersampaikan untuk menjangkau suku itu tadi. Kita sudah memiliki sudah hampir 140 jemaat, dan ini diharapkan agar jemaat-jemaat ini menentukan salah satu suku untuk di adopsi. Supaya dapat terjalin persahabatan dan menjadi bagian dalam kehidupan kita, khususnya dalam mengabarkan kabar baik/sukacita. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh pemuda dalam program penghijauan, dan itu dilaksanakan pada tingkat lintas agama. Jadi tidak hanya pemuda gereja akan tetapi pihak diluar geeja juga melaksanakan tersebut.

Menurut bapak, apa yang sebenarnya menjadi tujuan BPIG dalam program pengadopsian suku terabaikan ini?

Tujuannya adalah itu tadi kabar sukacita kepada mereka yang belum terjangkau oleh Injil itu.

Menurut bapak, bagaimana penyelenggaraan program pengadopsian suku terabaikan dan sudahkah terlaksana seperti perencanaan BPIG?

Masih dalam tahap proses, dan program ini dimulai dari doa, daya, dana, dan data. Jadi kita masih mempersiapkan daya ini, sehingga ketika sudah dipersiapkan dan diperlengkapi sehingga bisa diutus untuk menjangkau. Ketika BPIG ini hadir, maka kita harus siap untuk mengutus. Tapi dalam hal ini masih dalam tahap pengerjaan dan belum

sempurna. Saat ini masih dalam tahap doa, dan merancang kegiatan yang melibatkan semua orang dan ini juga masih dalam tahap perencanaan.

Menurut bapak, bagaimana BPIG menyelesaikan persoalan jika ada beberapa suku yang tidak menerima, bahwa suku mereka diklaim terabaikan?

Dalam pemberitaan kabar sukacita ini, kita harus menjalin kerjasama kepada pemerintah tidak boleh kita sembunyi-sembunyi. Kegiatan PI kita berbeda dengan lintas budaya dengan denominasi gereja lain, kita tampil dengan apa adanya tidak mempengaruhi. Makanya seperti yang lalu, BPIG melakukan aksi penghijauan dan itu dilibatkan pemuda lintas agama dan saling bekerja sama. jika ada terjadinya konflik kita usahakan menyelesaikannya secara baik, tapi kita harapkan tidak terjadi seperti itu. Karena yang di harapkan adalah rasa solidaritas kita dan saling menghargai. Akan ada konflik jika kehadiran kita mempengaruhi dan membaptis mereka diam-diam, akan tetapi jika kehadiran kita memberikan pengetahuan baru dan juga melakukan hal yang baik kepada mereka itu sudah merupakan memberitakan kabar sukacita tersebut.

Sudahkah BPIG mengetahui bahwa misi telah bertransformasi dan tidak lagi diartikan sebagai penaklukan atau pengkristenisian?

Dalam buku pedoman, bukan berupaya untuk mengkristenkan. Tetapi yang menjadi tugas gereja adalah mengabarkan kabar baik itu, dan masih ada kebebasan sehingga tidak ada paksaan. Tidak ada upaya dalam mengkristenkan, tetapi kita melakukan kebaikan dengan saling mengasihi. Kabar baik dan sukacita harus diberitakan, soal untuk mengikut Kristus atau menjadi Kristen itu tetap dalam peraturan dari Roh Kudus Tuhan. Yang jelas bahwa kabar sukacita itu harus diberitakan, dan ini mencangkup semuanya.

Karena peneliti memakai perspektif Paul F. Knitter, kira-kira adakah persamaan perspektif mengenai misi Knitter dengan misi yang dijalankan saat ini oleh Gepsultra?

Gepsultra tidak memakai pemikiran Knitter, akan tetapi ada hampir sama dengan pemikiran oleh Knitter dalam model pemberdayaannya. Di Gepsultra saat ini, memakai misi Zending pada zaman mereka datang dengan membawa misi pemberdayaan itu untuk pemberitaan kaar sukacita tersebut. akan tetapi kita tidak menggunakan perfpektif teolog mana pun.

Narasumber : Merthen Sambira

Menurut bapak apa yang membuat suku tersebut dikatakan terabaikan? Dan siapa yang mengatakan terabaikan?

Dalam forum rapat juga disarankan untuk tidak menggunakan kata suku terabaikan, karena memang dalam tugas pokok tugas Gepsultra khususnya di kalangan marturia memberitakan Injil kepada orang-orang ynag jauh atau di wilayah-wilayah terpencil. Bukan mencangkup suku-suku saja, tetapi mereka yang berada di wilayah teerpencil bukan suku terabaikan. Faktanya pertama kita memberikan perhatian kepada suku-suku, kita tidak menggunakan kata terabaikan tetapi kita yang diminta untuk memberikan perhatian kepada suku-suku khususnya yang belum mendengar kabar sukacita ini. Istilah ini muncul dari IPN, dari jaringannyalah IPN itulah kemudian memang mereka memakai istilah itu bahkan mereka di seluruh Indonesia sudah ada bukunya ada suku-suku yang terabaikan artinya belum mengenal Injil. Yang di dalam suku itu mungkin belum 1% yang menerima Kristus itu dianggap terabaikan, itu klasifikasi mereka. Berdasarkan buku itu disusun, berdasarkan penelitian yang sudah terbentuk timnya. Termasuk Sulawesi Tenggara, ada 10 suku dianggap terabaikan dalam arti belum

1% yang belum mendengar Kristus inilah diklasifikasikan oleh mereka sebagai suku terabaikan dan itu selanjutnya menjadi suku yang diadopsi. Kata adopsi itu muncul dari mereka juga, dan kemudian terbawa juga dalam penandatanganan-penandatanganan MOU waktu itu masih bekerja sama dengan IPN. Kemudian sesudah berakhir kontrak itu, kemudian kita tidak lanjutkan dengan MOUnya. saran dari teman-teman, pergumulan teman-teman kita sendiri kita menggumuli konteks kita. Kita punya pola pendekatan penginjilan dan belajar dari Zending dulu, cara mereka memberitakan Injil dengan memperdayakan masyarakat dengan mengajak banyak hal.

Menurut bapak, sejauh ini apakah ada masyarakat atau anggota gereja yang mempersoalkan program BPIG tersebut?

Dalam forum rapat ada juga beberapa pelayan Tuhan yang memberikan masukan menyangkut kata itu. Sehingga ini menjadi satu catatan penting juga bagi kita di Sinode, dan masih dibicarakan lagi.

Menurut bapak, mengapa gereja harus mengadopsi salah satu suku tersebut?

Kita mengikut sertakan jemaat-jemaat untuk menandatangani komitmen untuk memberi perhatian terhadap suku-suku, antara lain ada yang tanda tangani MOU untuk memberi perhatian pemberitaan Injil kepada suku Tolaki, Muna, Wolio, Mornene, Wakatobi, dan lain sebagainya yang ada di Sulawesi Tenggara. Memang tidak semua yang belum menandatangani tetapi sudah ada beberapa gereja yang sudah. Jadi mereka tentunya pertama yaitu mendoakan, sehingga berita Injil tentang Yesus Kristus bisa sampai kepada mereka. Kemudian langkah selanjutnya yang diharapkan jemaat yang sudah menandatangani MOU ini bisa memberikan perhatian berupa kunjungan, dari beberapa jemaat yang sudah sepakat menandatangani yang sama sukunya itu akan dipersatukan dalam satu kelompok dan kemudian mereka dengan

kesepakatan bersama untuk mendukung suku yang mereka adopsi kepada mereka dalam upaya memberitakan Injil. Yaitu berdoa bersama, dan juga menggalang potensi untuk memberikan perhatian kepada tenaga utusan jika ada yang akan diutus. Misi kita warga jemaat adalah menjadi saksi, terang, garam dengan cara itulah kita hadir memberitakan Injil tentu tujuan mereka bukan untuk mengkristenkan orang. tetapi bagaimana mereka orang-orang yang diutus tetap memahami apa maksud panggilan Kristus dan pengutusan Kristus kepada kita masing-masing kedunia ini dimanapun kita dan kerja apapun kita sehingga kata Kristus kita menjadi berkat. Dengan demikian kita harapkan banyak orang yang semakin melihat bahwa seorang Kristen ini bukan orang biasa saja tetapi mereka mempunyai sesuatu yang baik dengan mengasahi, tidak suka mendendam, membantu orang lain. Nah pola kehidupan sederhana itulah sebetulnya tugas memberitakan Injil, jadi bukan langsung hadir dan mengajak orang percaya kepada Yesus Kristus. Dan kembali lagi pemberitaan Injil juga ini menyangkut tentang pekerjaan Roh Kudus.

Menurut bapak, apa yang sebenarnya menjadi tujuan BPIG dalam program pengadopsian suku terabaikan ini?

Dalam konteks sekarang bagaimana kita hadir untuk menjadi saksi Kristus, murid-murid yang baik, bagaimana menjadi berkat. Cara bagaimana sehingga gereja terlibat bukan langsung menginjili tetapi membangun persahabatan.

Menurut bapak, bagaimana penyelenggaraan program pengadopsian suku terabaikan dan sudahkah terlaksana seperti perencanaan BPIG?

Masih dalam tahap proses, dengan memberdayakan masyarakat warga gereja membuat kelompok dan membuat produksi di suatu daerah. Semula diharapkan bukan hanya warga gereja sebetulnya orang-orang lain pun diajak serta dalam kelompok itu sehingga bersama-

sama mengembangkan. Disitu diharapkan terjadinya pergaulan, pergaulan di tengah masyarakat. Karena kecenderungannya kita selama ini gereja hidup agak terisolir, sibuk dengan diri sendiri. sehingga kita menjadi komunitas yg agak terasing, bagaimana supaya ada sarana dimana bertemu dan inilah maksudnya KTB (kelompok Tumbuh Bersama) sehingga warga gereja bisa bekerja sama dengan pak desa sehingga semua orang bisa dilibatkan, supaya terjadi pergaulan dan kemudian mereka bisa mengenal bagaimana Kristen itu.

Menurut bapak, bagaimana BPIG menyelesaikan persoalan jika ada beberapa suku yang tidak menerima, bahwa suku mereka diklaim terabaikan?

Tidak mudah memang memberitakan Injil, tetapi bagaimana kita hadir dulu dengan menjadi sahabat yang baik. dan menjadi orang baik pun juga belum tentu diterima dengan baik, oleh sebab itu hadirilah dengan ketulusan sehingga kita bisa bergaul dengan baik, menjadi garam dan terang, menjadi berkat. akan tetapi kita harus siap juga bahwa tidak selalu dunia menerima kita.

Sudahkah BPIG mengetahui bahwa misi telah bertransformasi dan tidak lagi diartikan sebagai penaklukan atau pengkristenisasian?

Ini menjadi tantangan kita, dan mungkin kita hanya sibuk melihat tugas dalam bergereja. Tugas menjadi orang Kristen itu bergereja, memberikan persembahan, ikut bison/ibadah, dan lain sebagainya. Dibutuhkan pelatihan Khusus kepada jemaat dalam tugas seorang Kristen, sehingga ketika diluar juga mereka membawa Kristus dalam dirinya, tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh orang seperti contohnya korupsi. Seharusnya kita menjadi contoh yang baik, sehingga Kristus itu terpancar.

Karena peneliti memakai perspektif Paul F. Knitter, kira-kira adakah persamaan perspektif mengenai misi Knitter dengan misi yang dijalankan saat ini oleh Gepsultra?

Memang Gepsultra saat ini tidak menggunakan perpektif siapapun, akan tetapi kami sendiri mempelajari misi zending yang pernah datang dengan pe,berdayaan. Seperti yang kamu katakan misi Knitter itu ada misi pemberdayaan, kita juga di Gepsultra seperti itu juga. Karena zending datang pada saat itu mereka juga dengan misi pemberdayaan, hampir sama tetapi kami tidak menggunakannya.

2. BPMJ dan Jemaat

Narasumber : Martinus Kaluasa

Bagaimana pandangan gereja/jemaat terhadap program BPIG mengenai pengadopsian suku terabaikan?

Tidak semua pendeta, pelayan paham dengan program ini dan tidak tahu juga apa tujuannya untuk mengadopsi. Sebenarnya program ini bagus, jika kita pahami hanya itu belum terlaksana di jemaat. Jadi program ini belum terjemaatkan salah satu buktinya itu tidak ada dalam program gereja/jemaat tidak diprogramkan, mengapa? karena tidak paham dengan program sinode ini ini terjadi karena kurang sosialisasi. Suku yang diadopsi sekarang ini, pada saat itu pihak dari sinode menelfon kepada saya memberitahukan bahwa tinggal jemaat kita saja yang belum mengadopsi. Pada saat itu yang saya pikirkan suku terabaikan jelek juga, maksudnya tidak jelas dan apa tujuan program ini. Sehingga program ini juga terabaikan di jemaat, karena dalam pikiran jemaat saat ini nanti kalau ada orang tertentu yang diutus oleh gereja baru mereka membantu orang tersebut.

Misi seperti apa yang gereja/jemaat tahu saat ini, dan apa yang perlu dilakukan?

Yang saat ini dipikirkan adalah misalnya melalui olahraga, seperti misalnya senam. Kita merencanakan tetapi tidak terlaksanakan. Dimana program senam itu kita undang orang disekitar kita, sehingga mereka bisa mengenal Kristen itu bagaimana. Dan juga membuat program yang melibatkan yang disekitar gereja masih hanya sebatas itu yang dipikirkan oleh gereja. Dengan itu pemikiran orang lain tentang Kristen tidak seperti jelek melainkan mereka mendapat gambaran tentang Kristen ini bagaimana.

Sudahkah gereja/jemaat mendapatkan pengalaman mengenai mission/penginjilan dalam program BPIG?

Belum ada. Salah satu programnya BPIG yaitu suatu keterampilan, tetapi belum dilakukan saat ini dan belum ada kelompok yang di buat, sehingga belum terlaksana dengan baik.

Menurut gereja/jemaat apakah program BPIG ini baik?

Program ini sebenarnya bagus dan sangat baik dilakukan.

Apakah gereja secara rutin memantau dan melaksanakan apa yang perlu dilakukan dalam pelayanan pengadopsian suku terabaikan?

Kita belum pernah memantau, karena belum ada program di jemaat dan belum terjemaat. Tapi ini merupakan program yang bagus, jadi belum ada pemantauan yang rutin.

Apa yang menjadi tujuan gereja/jemaat kepada suku yang sudah diadopsi?

Supaya mereka mengenal kebenaran, Kristus, dan ada gambaran tentang Yesus. **Sudahkah gereja/jemaat menjalankan program tersebut?**

Belum dilakukan.

Menurut anda, apakah program ini tidak terlalu sensitif jika diketahui oleh kalangan suku yang diklaim sebagai suku yang terabaikan?

Jadi ini memang sensitif, gereja bisa dicurigai sebagai program kristenisasi artinya ini harus dilakukan secara hati-hati.

Narasumber : Demianus Puallan

Bagaimana pandangan gereja/jemaat terhadap program BPIG mengenai pengadopsian suku terabaikan?

Sebenarnya bagus, cuman harus ada tindak nyatanya. Artinya jika kita hanya melihat itu hanya sebatas mendoakan saja dan belum terlalu jauh kedalam, seharusnya seperti Siloam paling tidak ada sedikit bantuan. Karena mungkin kita juga kalau misalnya kita mau menginjil jauh terlalu kedalam, itu juga tidak bisa karena menyangkut imannya seseorang dan memikirkan bahwa kita akan dicap kristenisasi. Disamping itu hanya sebatas doa, tetapi jika hanya mendoakan dan tanpa ada aksi nyata bagaimana hatinya juga tergerak untuk mengenal Kristus. Mungkin tujuan sinode yang belum mengenal Yesus bisa mengenal Yesus yang sebenarnya, melalui program ini.

Misi seperti apa yang gereja/jemaat tahu saat ini, dan apa yang perlu dilakukan?

Misi merupakan sebuah rencana, bagaimana kita hidup dilingkungan mayoritas dimana kita selaku minoritas dengan hidup dengan damai.

Sudahkah gereja/jemaat mendapatkan pengalaman mengenai mission/penginjilan dalam program BPIG?

Selama ini belum, istilahnya kan baru yang di mimbar gereja baru sebatas mendoakan dan belum ada aksi nyata. Yang paling tidak kita kumpulkan sembako dan mengumpulkan mereka dan dari situ kita mendoakan, siapa tahu Roh Kudus bekerja. Karena jika hanya didoakan saja itu belum tentu tergerak tetapi harus ada tindakan nyata.

Menurut gereja/jemaat apakah program BPIG ini baik?

Baik adanya, tapi harus ada tindakan nyata jemaat juga didalamnya.

Apakah gereja secara rutin memantau dan melaksanakan apa yang perlu dilakukan dalam pelayanan pengadopsian suku terabaikan?

Belum dilaksanakan

Apa yang menjadi tujuan gereja/jemaat kepada suku yang sudah diadopsi?

Yang pertama yang belum mengenal Yesus dapat mengenali sesuai dengan Firman Tuhan, Yesus mengatakan bahwa suatu saat mulut akan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan. Mereka kan hanya berfikir bahwa agamanya yang paling yang benar dan agama lain tidak, sehingga hanya mau agamanya saja yang dikatakan paling benar. Berangkat dari situlah juga kita memperkenalkan kepada mereka bahwa Yesus juga adalah jalan keselamatan.

Sudahkah gereja/jemaat menjalankan program tersebut?

Belum masih direncanakan

Menurut anda, apakah program ini tidak terlalu sensitif jika diketahui oleh kalangan suku yang diklaim sebagai suku yang terabaikan?

Tergantung dari mereka, karena ini juga bahasa sensitif. Kalau dibilang suku terabaikan paling mereka juga akan mengklaim bahwa mereka tidak terabaikan dan akan mengatakan sebaliknya kepada kita. akan tetapi dalam hal ini yang dimaksudkan terabaikan adalah orang-orang yang jauh dari Tuhan yang belum mengenal Kristus. Bisa saja sensitif dan bisa saja tidak, tergantung dari pemikiran seseorang.

Narasumber : Mariati Paseno

Bagaimana pandangan gereja/jemaat terhadap program BPIG mengenai pengadopsian suku terabaikan?

Pandangannya lebih bagus lagi, supaya masyarakat yang terasing itu bisa menyatuh dengan jemaat-jemaat yang bisa atau maju.

Misi seperti apa yang gereja/jemaat tahu saat ini, dan apa yang perlu dilakukan?

Saya rasa yang perlu dilakukan adalah pendekatan kepada mereka.

Sudahkah gereja/jemaat mendapatkan pengalaman mengenai mission/ penginjilan dalam program BPIG?

Kalau itu belum tahu, dan belum ada.

Menurut gereja/jemaat apakah program BPIG ini baik?

Programnya baik karena orang yang terasing itu lebih diperhatikan.

Apakah gereja secara rutin memantau dan melaksanakan apa yang perlu dilakukan dalam pelayanan pengadopsian suku terabaikan?

Belum tahu, sudahkah berjalan apa belum.

Apa yang menjadi tujuan gereja/jemaat kepada suku yang sudah diadopsi?

Belum tahu

Sudahkah gereja/jemaat menjalankan program tersebut?

Belum terlaksana.

Menurut anda, apakah program ini tidak terlalu sensitif jika diketahui oleh kalangan suku yang diklaim sebagai suku yang terabaikan?

Saya kira itu tergantung dari mereka, jika mau menerima dan tidak semua ada dikeputusan mereka

Narasumber : Albertin Pakinna

Bagaimana pandangan gereja/jemaat terhadap program BPIG mengenai pengadopsian suku terabaikan?

Belum mengerti.

Misi seperti apa yang gereja/jemaat tahu saat ini, dan apa yang perlu dilakukan?

Belum mengerti

Sudahkah gereja/jemaat mendapatkan pengalaman mengenai mission/ penginjilan dalam program BPIG?

Belum mengerti.

Menurut gereja/jemaat apakah program BPIG ini baik?

Belum memahami

Apakah gereja secara rutin memantau dan melaksanakan apa yang perlu dilakukan dalam pelayanan pengadopsian suku terabaikan?

Belum ada.

Apa yang menjadi tujuan gereja/jemaat kepada suku yang sudah diadopsi?

Belum memahami

Sudahkah gereja/jemaat menjalankan program tersebut?

Belum terlaksana.

Menurut anda, apakah program ini tidak terlalu sensitif jika diketahui oleh kalangan suku yang diklaim sebagai suku yang terabaikan?

Tergantung dari pemikiran orang, dan juga saya juga belum terlalu memahami program ini.

Narasumber : Agustinus Palimbunga

Bagaimana pandangan gereja/jemaat terhadap program BPIG mengenai pengadopsian suku terabaikan?

Jemaat merasa penting untuk menyukseskan program ini, sehingga semua jemaat yang diberikan kesempatan bersedia untuk ikut dalam program pengadopsian ini. Jadi kesimpulannya yaitu sangat penting.

Misi seperti apa yang gereja/jemaat tahu saat ini, dan apa yang perlu dilakukan?

Itu akan berhasil didaerah memang murni terabaikan. Jika dilaksanakan ditempat ini pasti akan sensitif karena pandangan orang ini

misi kristenisasi. Kedepannya dalam pengadopsian ini seharusnya ada metode sehingga jemaat juga memiliki panduan dan memahami apa yang menjadi tujuan jemaat.

Sudahkah gereja/jemaat mendapatkan pengalaman mengenai mission/penginjilan dalam program BPIG?

Tergantung dari jemaat yang melaksanakan itu, karena ada jemaat yang memang punya peluang yang memiliki waktu yang banyak untuk melaksanakan dan ada juga jemaat yang memiliki banyak waktu. seperti jemaat Siloam masih banyak kendala-kendala dan belum bisa melaksanakan itu sehingga belum mendapatkan pengalaman itu.

Menurut gereja/jemaat apakah program BPIG ini baik?

Programnya baik, karena salah satu misi gereja adalah bersaksi. Lewat pengadopsian ini jemaat sudah melaksanakan 3 dari panggilannya, yaitu bersaksi. Dalam hal memperkenalkan Injil baik secara langsung maupun secara tidak langsung kepada suku-suku terabaikan dalam hal rohani atau Iman.

Apakah gereja secara rutin memantau dan melaksanakan apa yang perlu dilakukan dalam pelayanan pengadopsian suku terabaikan?

Belum ada.

Apa yang menjadi tujuan gereja/jemaat kepada suku yang sudah diadopsi?

Tujuan kita adalah supaya setiap jemaat bukan hanya melayani di jemaat sendiri, akan tetapi jemaat juga mempunyai kegiatan diluar lingkungan.

Sudahkah gereja/jemaat menjalankan program tersebut?

Sebenarnya sudah terlaksana, karena kita sering melakukan interaksi diluar gereja. akan tetapi masih belum dipahami, seperti halnya saya seorang petani diberbagai tempat di komunitas pertanian itu banyak

diantara mereka yang mengenal kita bukan hanya mengenal nama tapi juga dia mengenal kita seorang Kristen.

Menurut anda, apakah program ini tidak terlalu sensitif jika diketahui oleh kalangan suku yang diklaim sebagai suku yang terabaikan?

Tergantung dari pola pikir masyarakat ditempat itu, tapi biasanya sensitifnya itu dari masyarakat yang diluar yang di adopsi itu. Karena kalau kita secara terang-terangan kita langsung buka Alkitab dan berdoa pasti itu akan dianggap kristenisasi. Tetapi kita sebagai Gepsultra tidak menerapkan pola seperti itu, pandangan orang luar tentang kristenisasi itu pasti akan sensitif, akan tetapi jika dikatakan adopsi suku terabaikan itu tidak terlalu sensitif karena pendekatannya lain, metodenya lain, dan seterusnya.

Narasumber : Petrus Pasongli

Bagaimana pandangan gereja/jemaat terhadap program BPIG mengenai pengadopsian suku terabaikan?

Memang sudah menjadi program Gepsultra dalam pengadopsian, di jemaat kita sudah di rancang dan mencari warga yang belum mengenal Yesus Kristus. sehingga dalam program yang akan mendatang, paling tidak kita mendukung dalam dana.

Misi seperti apa yang gereja/jemaat tahu saat ini, dan apa yang perlu dilakukan?

Kita masih mencari istilah yang belum mengenal tentang Yesus, oleh karena itu pertama yang kita lakukan adalah mendukung melalui dana.

Sudahkah gereja/jemaat mendapatkan pengalaman mengenai mission/ penginjilan dalam program BPIG?

Khususnya jemaat kita belum terlalu jauh kesana, karena program ini baru dilaksanakan 2 tahun yang lalu. Program ini masih dibahas bagaimana menjangkau orang yang belum mengenal Kristus.

Menurut gereja/jemaat apakah program BPIG ini baik?

Sangat baik, artinya misi kita sebagai Kristiani untuk memperkenalkan agar mereka juga tahu paling tidak sudah ada gambaran mereka tentang Kristus.

Apakah gereja secara rutin memantau dan melaksanakan apa yang perlu dilakukan dalam pelayanan pengadopsian suku terabaikan?

Belum, artinya masih dirancang kedepannya. Paling tidak diprogramkan dulu di jemaat.

Apa yang menjadi tujuan gereja/jemaat kepada suku yang sudah diadopsi?

Pengenalan akan Kristus.

Sudahkah gereja/jemaat menjalankan program tersebut?

Belum terlaksana.

Menurut anda, apakah program ini tidak terlalu sensitif jika diketahui oleh kalangan suku yang diklaim sebagai suku yang terabaikan?

Ini adalah misi yang bukan membuat orang menjadi Kristen tapi misi yang baik karena memperkenalkan Kristus.

Narasumber : Yohanis Yuli

Bagaimana pandangan gereja/jemaat terhadap program BPIG mengenai pengadopsian suku terabaikan?

Sebenarnya baik, tetapi yang saya pikirkan adalah mengadopsi ini tidak gampang. Harus ada orang tertentu yang melakukan hal itu atau orang-orang terlatih sehingga pembicaraannya tidak menyinggung orang yang punya agama.

Misi seperti apa yang gereja/jemaat tahu saat ini, dan apa yang perlu dilakukan?

Memang dalam menceritakan keselamatan itu adalah semua orang tapi kalau masalah penginjilan harus ada orang tertentu, karena

jika kita asal-asalan yang tadinya kita anggap baik ternyata tidak baik dipandangan orang yang sudah memiliki agama.

Sudahkah gereja/jemaat mendapatkan pengalaman mengenai mission/ penginjilan dalam program BPIG?

Secara tertulis belum ada, akan tetapi jemaat sudah melakukannya dalam doa dan renungan ketika ibadah.

Menurut gereja/jemaat apakah program BPIG ini baik?

Programnya baik karena orang yang terasing itu lebih diperhatikan.

Apakah gereja secara rutin memantau dan melaksanakan apa yang perlu dilakukan dalam pelayanan pengadopsian suku terabaikan?

Belum dilaksanakan

Apa yang menjadi tujuan gereja/jemaat kepada suku yang sudah diadopsi?

Seandainya jemaat sudah mengetahui adopsi suku ini, keinginannya adalah kembali dalam percaya Kristus tapi saat ini belum dilaksanakan.

Sudahkah gereja/jemaat menjalankan program tersebut?

Belum terlaksana.

Menurut anda, apakah program ini tidak terlalu sensitif jika diketahui oleh kalangan suku yang diklaim sebagai suku yang terabaikan?

Jika dia mengerti dan tahu tidak akan ada persoalan, pasti akan ada suatu syukur bahwa yang tadinya tidak memiliki tujuan tetapi dengan adanya hal ini mereka menjadi terbuka dan juga mengalami perubahan

Narasumber : Yohana Tandi

Bagaimana pandangan gereja/jemaat terhadap program BPIG mengenai pengadopsian suku terabaikan?

Saya belum tahu dan jelas juga. Tetapi diupayakan yang belum mengenal Kristus itu disiloam belum ada, dan kami sudah mengikuti didalamnya. Harus dilakukan, bagaimana semaksimal mungkin kita mengadopsi suku-suku yang terabaikan

Misi seperti apa yang gereja/jemaat tahu saat ini, dan apa yang perlu dilakukan?

Ini menjadi pelajaran lagi dan belum mengerti hal ini.

Sudahkah gereja/jemaat mendapatkan pengalaman mengenai mission/penginjilan dalam program BPIG?

Masih sementara dijalankan, masih dalam tahap doa.

Menurut gereja/jemaat apakah program BPIG ini baik?

Belum paham

Apakah gereja secara rutin memantau dan melaksanakan apa yang perlu dilakukan dalam pelayanan pengadopsian suku terabaikan?

Belum masih dalam tahap doa.

Apa yang menjadi tujuan gereja/jemaat kepada suku yang sudah diadopsi?

Belum tahu

Sudahkah gereja/jemaat menjalankan program tersebut?

Belum terlaksana.

Menurut anda, apakah program ini tidak terlalu sensitif jika diketahui oleh kalangan suku yang diklaim sebagai suku yang terabaikan?

Belum tahu.